

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru berkedudukan sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan terhadap kegiatan pembelajaran. Artinya, berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, hal itu banyak bergantung pada guru. Oleh karena itu, guru harus bisa menunjukkan kompetensi dan keterampilan mengajarnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa menemukan dan menerapkan model-model pembelajaran yang bisa menciptakan kegiatan pembelajaran kondusif dan efektif yang memungkinkan tumbuhnya aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tumbuhnya aktivitas dan partisipasi aktif siswa penting dalam kegiatan pembelajaran, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, maksudnya berbuat untuk mengubah tingkah laku. Dalam kegiatan pembelajaran yang banyak melakukan aktivitas adalah siswa. Sehingga yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tumbuhnya aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, agar materi pelajaran yang sedang dipelajari dapat dipahami dan dipecahkan melalui kemampuan dan pengalamannya sendiri. Dengan menggunakan kemampuan dan

pengalaman sendiri dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari dan dihadapi, akan lebih menanamkan pemahaman yang lebih, sehingga memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang optimal dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai. Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana 2019:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹ Pencapaian hasil belajar yang optimal tersebut bukan hanya menjadi harapan siswa semata, tetapi juga menjadi harapan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Dengan hasil belajar yang optimal tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*).

Demikian juga dalam pembelajaran Bahasa Arab, pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa juga menjadi harapan guru Bahasa Arab. Artinya, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai ketuntasan belajar sesuai standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun pencapaian hasil belajar Bahasa Arab tersebut kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena tingkat pencapaiannya oleh sebagian besar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas III MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan, terlihat bahwa hasil belajar siswa baik dari segi hasil maupun proses masih rendah sebelum model pembelajaran kooperatif diterapkan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang meliputi mufrodat,

¹ Witri Rahmawati, Muhammad Fahri, Rusdi Kasman, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor*, Journal of Elementary Education, Vol. 5 (2), Desember 2021

sebagian besar siswa masih belum mampu melakukan partisipasi aktif. Mayoritas siswa adalah pasif dalam hal pembelajaran, yang juga berdampak pada hasil belajar mereka yang rendah, terdapat 19 siswa peserta kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas III yang mencapai nilai di atas KKM = 75. Siswa tersebut berjumlah 6 siswa atau 31,58% dari seluruh siswa. Sebaliknya, terdapat 13 siswa atau 68,42% dari seluruh siswa yang mencapai nilai di bawah KKM = 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka cara yang dilakukan oleh guru adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah meningkatkan hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa baik maka kita dapat mengetahui apakah siswa memahami materi atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul peningkatan hasil belajar Bahasa Arab melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan dengan harapan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan?

2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran Bahasa Arab di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari perkembangan pengetahuan, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa, implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis:

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya khasanah studi ilmiah, sehingga dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah yang memungkinkan tumbuhnya aktivitas dan partisipasi aktif siswa, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal .

b. Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab secara kondusif dan efektif dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi siswa yang memiliki perbedaan kemampuan antara satu dengan lainnya.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan dan pandangan kedepan sebagai calon guru dalam membuat model pembelajaran yang baik dan sesuai

d. Bagi siswa

Sebagai upaya membantu siswa agar dapat belajar secara aktif dan disiplin tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab melalui pembelajaran

kooperatif pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenleceen Pakong Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah hasil belajar siswa tentang mufradat olahraga. Adapun hasil belajar ini hanya dibatasi pada ranah kognitif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2022-2023.

G. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan dibahas oleh peneliti dalam memahami pokok pembahasan yang digunakan dalam penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas III di MI Haudatul Ulum Cenleceen Pakong Pamekasan”. Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep pokok yang digunakan secara operasional dalam penelitian ini. Sehingga pembaca lebih memahami terhadap istilah-istilah tersebut. Berikut adalah istilah-istilah penting dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai yang dicapai siswa setelah diberikan tes, yang mana orang itu berusaha untuk mendapatkan pencapaian yang diinginkan oleh mereka melalui kegiatan belajar, hal ini biasanya terlihat dari perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana itu dilakukan dengan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil siswa secara kolaboratif sehingga meningkatkan gairah siswa dalam belajar.

3. Mata pelajaran bahasa arab

Bahasa arab adalah bahasa islam, yang mana bahasa arab ini merupakan salah satu dari bahasa resmi di 25 negara di dunia. Mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik dalam kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan maupun produktif.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhiruddin, dkk. berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah.*" Menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Sosiologi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas XI SMAN 16 Makassar. Adapun penelitian tindakan kelas yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 77,61 dengan persentase 71,4% mengalami kenaikan

hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57 dengan presentasi ketuntasan sebesar 80,95%. Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata indikator capaian minimal sebesar 75%.²

Dari Penelitian terdahulu ini terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif, sedangkan perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah mata pelajaran dan teknik pengumpulan datanya (angket). Sedangkan peneliti tidak menggunakan angket.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Witri Rahmawati, dkk. yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor*” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran Bahasa Arab melalui model *Talking Stick*. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor. Meliputi tes akhir siklus I dan siklus II. Hasil tes *pre test* dan *post test* siklus I menunjukkan nilai yang dicapai siswa MI Bahrul Huda Kota Bogor. Dan hasil tes siklus I menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 60 dan ketuntasan *pre test* sebesar 69% dan ketuntasan *post test* sebesar 81% atau masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II hasil tes pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa sebesar 70. Dan ketuntasan *pre-test* sebesar 87% dan ketuntasan *post test* sebesar 100% dan memiliki kategori baik.³

² Akhiruddin, dkk. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah.*” (jurnal education, language, dan culture. 2022)

³ Witri, Rahmawati. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

Kaitannya sama-sama meneliti peningkatan hasil belajar bahasa arab, perbedaannya pada model yang digunakan.